

ABSTRAK
HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA
DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA

Oleh

Suci Saraswati*, Sugiyanto, Loliyana*****

E-mail: sucisaraswati33@yahoo.com

Masalah dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa yang rendah dan perhatian orang tua yang kurang di rumah pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Kupangkota, Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar IPS siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 50 siswa. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan dokumentasi dan angket. Hasil teknik analisis data yang menggunakan rumus korelasi *product moment* diperoleh $r_{hitung} = 0,612$ yang berarti korelasi tersebut positif. Selain itu, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $6,784 > 2,010$, maka H_0 ditolak artinya H_a yang menunjukkan ada hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar IPS siswa diterima.

Kata kunci: perhatian orang tua, prestasi belajar IPS.

* Penulis 1

** Penulis 2

***Penulis 3

ABSTRACT**RELATION OF PARENT'S ATTENTION WITH SOCIAL STUDENT
LEARNING ACHIEVEMENT****By****Suci Saraswati, Sugiyanto, Loliyana**E-mail: sucisaraswatiiii@yahoo.com

The problem in this research is low student learning achievement and less parent's attention in their house on students grade IV in SDN 1 Kupangkota, Bandar Lampung School Year 2015/2016. Purpose in this research is to know the relation of parent's attention with social student learning achievement. Sample in this research is 50 students. The data collection technique in this research use documentation and questionnaire. Result of data analysis that use the correlation formula of product obtained $r_{\text{count}} = 0,612$ which mean the correlation is positive. Beside that, t_{count} bigger than t_{table} or $6,784 > 2,010$, then H_0 denied means H_a showing there is relation of parent's attention with social student learning achievement accepted.

Keywords: parent's attention, social learning achievement.

* Author 1

** Author 2

***Author 3

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan setiap manusia sebagai dasar guna membuka jendela pengetahuan agar dapat mengembangkan kemampuan, bakat, dan potensi yang dimiliki di dalam dirinya. Dengan adanya pengetahuan yang didapat seseorang dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Seiring dengan berkembangnya zaman yang semakin modern, maka persaingan dalam mencari kesejahteraan akan semakin terlihat. Oleh karena itu, saat ini pendidikan menjadi salah satu tuntutan wajib yang diterapkan di setiap negara.

Selain itu, pendidikan juga memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda di masa yang akan datang. Pendidikan adalah sebuah dasar untuk membangun bangsa yang kuat sebagaimana yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dapat diperoleh dari lembaga-lembaga pendidikan baik itu lembaga formal maupun nonformal. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang paling mudah untuk membina generasi muda yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memungkinkan seseorang untuk mendapat, menggali, dan meningkatkan pengetahuan. Hal ini yang melatar belakangi adanya sebuah pendidikan yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran antara guru dan siswa.

Menurut Philip H. Coombs dalam Ihsan (2008: 41) mengklasifikasikan pendidikan ke dalam tiga bagian, yaitu:

1. Pendidikan informal (pendidikan luar sekolah yang tidak dilembagakan) adalah proses pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, pada umumnya tidak teratur dan tidak sistematis, sejak seseorang lahir sampai mati, seperti di dalam keluarga dan lingkungan.
2. Pendidikan formal (pendidikan sekolah) adalah pendidikan di sekolah yang teratur, sistematis, mempunyai jenjang dan dibagi dalam waktu-waktu tertentu yang berlangsung dari taman kanak-kanan, SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi.
3. Pendidikan nonformal (pendidikan luar sekolah yang tidak dilembagakan) adalah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, dan terarah dan berencana di luar sekolah, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), kursus, bimbingan belajar dan sebagainya.

Berdasarkan ketiga klasifikasi pendidikan di atas, pendidikan formal merupakan pendidikan yang paling dibutuhkan diantara pendidikan yang lain. Akan tetapi, jika dilihat dari lamanya seseorang menerima pendidikan, pendidikan informal merupakan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Hal ini dikarenakan semenjak seseorang lahir sampai ia meninggal, ia memperoleh pendidikan pertama di dalam keluarganya yang merupakan bagian dari pendidikan informal. Menurut Djaali (2008: 99) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi belajar siswa dalam memperoleh pendidikannya, faktor-faktor tersebut yaitu faktor dari dalam diri dan faktor dari luar diri.

1. Faktor dari dalam diri, antara lain:
 - a. Kesehatan
 - b. Intelegensi
 - c. Minat dan motivasi
 - d. Cara belajar
2. Faktor dari luar diri, antara lain:
 - a. Keluarga
 - b. Sekolah
 - c. Masyarakat
 - d. Lingkungan Sekitar

Faktor keluarga yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa merupakan faktor yang paling penting, dikarenakan keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama bagi anak, yang berperan penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Anak dalam menjalani pendidikan di lingkungan keluarga biasanya menghadapi hambatan-hambatan. Menurut Ihsan (2008: 19) hambatan tersebut antara lain:

1. Anak kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua.
2. Pigur orangtua yang tidak mampu memberikan keteladanan pada anak.
3. Sosial ekonomi keluarga yang kurang atau sebaliknya yang tidak bisa menunjang belajar.
4. Kasih sayang orang tua yang berlebihan sehingga cenderung untuk memanjakan anak.
5. Orang tua yang tidak bisa memberikan rasa aman kepada anak, tuntutan orang tua yang terlalu tinggi.
6. Orang tua yang tidak bisa memberikan kepercayaan kepada anak.
7. Orang tua yang tidak bisa membangkitkan inisiatif dan kreativitas kepada anak.

Berdasarkan pendapat di atas, perhatian orang tua termasuk ke dalam hambatan yang biasa terjadi dalam menjalani pendidikan di lingkungan keluarga. Kegiatan belajar seorang siswa dibutuhkan adanya perhatian dari orang tua agar anak semangat dalam belajarnya. Menurut Kartono (2001: 91) perhatian orang tua adalah pemusatan tenaga psikis atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktifitas yang dilakukan orang tua terhadap pendidikan anaknya, antara lain dalam bentuk:

1. Menyediakan fasilitas belajar
2. Mengawasi waktu belajar anak
3. Mengawasi kegiatan sekolah anak
4. Mengenal kesulitan belajar anak
5. Membantu kesulitan belajar anak

Keluarga sebagai tempat pertama pertumbuhan dan perkembangan sangat menentukan peranannya. Orang tua peranannya dapat menciptakan ikatan emosional dengan anaknya, menyediakan fasilitas belajar anak agar anak terpenuhi segala fasilitas belajarnya. Selain menyediakan fasilitas belajar anak, perhatian orang tua juga dapat dalam bentuk mengawasi waktu belajar anak. Orang tua harus mengawasi waktu anak dalam belajar agar porsi anak belajar tercukupi. Menciptakan suasana nyaman di rumah sehingga rumah merupakan tempat anak untuk kembali, orang tua menjadi contoh bagi anaknya, memberikan disiplin dan memperbaiki tingkah laku anak, menciptakan jaringan komunikasi diantara anggota keluarga.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan penulis dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Kupangkota, Bandar Lampung diketahui bahwa prestasi belajar siswa rendah pada mata pelajaran IPS. Guru kelas menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada setiap mata pelajaran untuk menjadi acuan dan standar nilai dalam penetapan tingkat ketuntasan belajar siswa. Adapun KKM yang ditetapkan guru pada mata pelajaran IPS yaitu 70, di mana dengan KKM tersebut siswa dinyatakan tuntas dalam belajar apabila siswa dapat mencapai nilai 70 atau lebih. Berikut data jumlah siswa dan nilai yang diperoleh siswa setelah melaksanakan ujian akhir semester ganjil di SD Negeri 1 Kupangkota, Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

Tabel 1.1 Jumlah siswa kelas IV SD Negeri 1 Kupangkota

No.	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	IV A	18	7	25
2.	IV B	11	14	25
Jumlah		29	21	50

Sumber: Dokumen Wali kelas IV A dan IV B SD Negeri 1 Kupangkota

Tabel 1.2 Nilai UAS IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kupangkota

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	<70	38	76%	Belum Tuntas
2	>70	12	24%	Tuntas
Jumlah		50	100%	

Sumber: Dokumen Wali Kelas IV A dan IV B SD Negeri 1 Kupangkota

Berdasarkan kriteria ketuntasan nilai yang telah ditetapkan sekolah, dari data tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah 50 siswa, jumlah siswa yang sudah mencapai standar KKM hanya 12 siswa (24%), sedangkan siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 38 siswa (76%). Rendahnya prestasi belajar IPS siswa tersebut menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran IPS belum mencapai KKM. Seharusnya nilai IPS harus mencapai KKM karena IPS merupakan Mata Pelajaran penting yang akan masuk dalam materi Ujian Nasional (UN).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi

Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 KupangKota, Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasi. Menurut Kasinu (2007: 260) populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Kupangkota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 50 siswa. Menurut Sugiyono (2011: 85) sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel Berdasarkan penjelasan tersebut, maka jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah populasi. Jumlah populasi sebesar 50 orang, sehingga dengan demikian peneliti mengambil 100% dari jumlah populasi atau penelitian populasi. Variabel pada penelitian ini adalah perhatian orang tua (X) dan prestasi belajar IPS (Y). Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu dokumentasi dan angket/kuisisioner.

Sebelum penelitian ini dilakukan, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan realibilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17.0 ,untuk mengukur validitas angket menggunakan rumus korelasi *product moment*. Dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid. Uji realibilitas juga menggunakan SPSS 17.0, dengan kriteria uji reliabilitas dengan rumus alpha adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut reliabel dan juga sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tidak reliabel. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi dengan rumus korelasi *product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner perhatian orang tua yang berjumlah 15 item. Validitas dilakukan kepada 20 responden di luar sampel eksperimen Hasil uji validitas kuesioner Dengan $N = 20$ dan signifikansi = 5% maka r_{tabel} adalah 0,444. Berdasarkan hasil uji validitas, ada 5 butir pertanyaan yang tidak valid yaitu butir soal nomor 2,3,5,6 dan 16 sehingga tidak dapat digunakan dalam penelitian, sedangkan butir pertanyaan lainnya valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Kemudian hasil uji realibilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* kuesioner perhatian orang tua adalah 0,898.

Hasil penelitian untuk hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar IPS siswa menunjukkan terdapat adanya hubungan. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan angka korelasi antara variabel X (perhatian orang tua) dengan variabel Y (prestasi belajar IPS) sebesar 0,612, hal ini berarti korelasi tersebut sangat tinggi, dan jika dibandingkan dengan r_{tabel} maka perhitungan menunjukkan bahwa $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ yaitu $6,784 > 2,010$. Sehingga berdasarkan hal tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a yang berbunyi ada hubungan yang positif antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Kupang KotaBandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 diterima

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kajian statistik menggunakan korelasi sangat tinggi dengan koefesien r sebesar 0,612, terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Kupang Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

Saran

(1) Bagi siswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi dalam meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah. (2) Bagi guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk guru, guru dapat memberikan bantuan dan perhatian kepada siswa yang prestasi belajarnya rendah di sekolah sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat. (3) Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini sebagai masukan dalam rangka menerapkan perhatian dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas dan membentuk siswa yang berprestasi. (4) Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar IPS siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kartono, kartini. 2001. *Patologi Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasinu, Akhmad. 2007. *Metodelogi Penelitian Sosial Konsep, Prosedur dan Aplikasi*. CV. Janggala Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Kemendikbud.